

ABSTRAK

Kerawanan pangan adalah suatu kondisi suatu daerah, masyarakat atau rumah tangga yang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari – harinya tergolong di bawah standar hidup yang layak. Di provinsi Jawa Timur ternyata masih terdapat beberapa daerah, kabupaten maupun kota yang tergolong rawan pangan dan salah satu diantaranya, adalah di Kabupaten Tuban. Daerah Pedesaan manakah di Kabupaten Tuban digolongkan ke dalam daerah rawan pangan walau terdapat juga daerah yang berkecukupan. Sebagian masyarakat di Tuban ini bermatapencaharian sebagai petani dan nelayan, pekerjaan demikian sangat diidentikkan dengan kondisi masyarakat miskin baik secara cultural maupun structural.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun pemetaan (mapping) dan diskripsi daerah rawan pangan. Terdapat tiga indikator menganalisis data dan informasi dilapangan yaitu meliputi ketersediaan pangan, penyerapan pangan dan konsumsi pangan yang bertujuan untuk menetapkan kabupaten sasaran yang didokumentasikan dalam peta kerawanan pangan/ *Food Insecurity Atlas* (FIA).

Penelitian ini dilakukan pada tiga desa di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, yaitu desa Karadenan, desa Glodok dan desa Karangagung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, dengan pemilihan sample wilayah penelitian(desa) dan sample responden secara *purposive*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu kepala keluarga atau pencari nafkah utama keluarga. Data yang dibutuhkan meliputi data primer yang bersumber dari responden dan data sekunder dari Dinas atau Instansi terkait menyangkut komponen lokal yang relevan dengan masalah penelitian.

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah tersusunnya suatu rekomendasi kebijakan dan program yang strategis guna penanganan daerah rawan pangan, dalam kajian ini Kota Tuban

Kata kunci : rawan pangan, antisipasi, Food Insecurity Atlas (FIA).

ABSTRACT

Food insecurity is a condition of a region, community or household to make ends meet - next fall under a decent standard of living. In East Java apparently there are still some areas, cities are classified as food insecure one of them, Tuban. Rural Which Tuban classified into insecure areas although there are also areas where the affluent. Most people in this Tuban livelihood as farmers and fishermen, such work identified with the poor condition of both cultural and structural. This study aimed to develop a mapping and the description of food insecure areas. There are three indicators to analyze the data and information in the field that includes the availability of food, absorption of food and food consumption that aims to set a target districts that food insecurity documented in maps / Food Insecurity Atlas.

This research was conducted in three districts in Tuban, Karadenan, Glodok and Karangagung. The research method used is descriptive quantitative method, a sample selection of the study areas (villages) and a purposive sample of respondents. The unit of analysis in this study is the individual head of household or the family breadwinner. The data required includes primary data sourced from the respondents and secondary data from the Department or related agencies regarding local components that are relevant to the research problem.

The expected result of this research is the formulation of a policy and program recommendations for handling strategic food insecure areas, in this Tuban

Keywords: food insecurity, anticipation, Food Insecurity Atlas (FIA).